

Community Based Tourism dalam Pengembangan Wisata Halal di Pesisir Bangkalan (Studi Pada Pantai Rindu Bangkalan)

Nila Nahdiana Putri¹, Luluk Hanifah²

¹Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

¹180721100121@gmail.com,²lulukhanifah@trunojoyo.ac.id

Received 27 Januari 2025 | Revised 27 Februari 2025 | Accepted 1 Maret 2025

Abstrak

Penelitian ini membahas terkait partisipasi berbasis masyarakat dalam upaya pengembangan wisata halal di wisata Pantai Rindu Labang, Bangkalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dari partisipasi dengan basis masyarakat dalam pengelolaan wisata Pantai Rindu dalam upaya pengembangan wisata halal dengan indikator partisipasi masyarakat, manfaat ekonomi dan pemeliharaan budaya. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif yang bersifat deksriptif serta cenderung menggunakan analisis riset dengan pendekatan induktif, dan teknik pengumpulan data melalui dilakukan observasi secara langsung objek penelitian, wawancara kepada pihak-pihak terkait yang bersangkutan dengan penelitian penulis lalu, dan dokumentasi sebagai bukti dan untuk memperkuat data yang dimiliki oleh penulis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi berbasis masyarakat yang ada di wisata Pantai Rindu sudah memenuhi tiga indikator dalam konsep *community based tourism* (CBT) diantaranya; partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal di Pantai Rindu mulai dari perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaannya; manfaat ekonomi dalam pengembangan wisata Pantai Rindu yang dirasakan oleh masyarakat lokal, penjual UMKM, tukang parkir, dan juga karyawan; dan yang terakhir pemeliharaan budaya dalam pengembangan wisata juga dijaga dan ikut melestarikan tradisi yang sudah turun-temurun, seperti rutinitas pengajian (yasinan) setiap hari kamis malam jum'at yang dilaksanakan oleh pengelola dan mengajak para karyawan, tukang parkir, penjual UMKM, dan beberapa masyarakat sekitar, serta jam tutup operasional yang lebih awal di hari kamis dikarenakan masyarakat budaya masyarakat sekitar yang melaksanakan yasinan setiap hari kamis.

Kata Kunci: *Community Based Tourism* (CBT), Pariwisata, Wisata Halal

Abstract

This study discusses community based tourism participation in efforts to develop halal tourism in Pantai Rindu Labang tourism, Bangkalan. This study aims to determine the implementation of community based participation in the management of Pantai Rindu tourism in efforts to develop halal tourism with indicators of community participation, economic benefits and cultural maintenance. The research method used by the author is qualitative research that is descriptive and tends to use research analysis with an inductive approach, and data collection techniques through direct observation of research objects, interview with related parties concerned with the author's research, and documentation as evidence and to strengthen the data ownde by the author. The results of this study indicate that community based participation in Pantai Rindu tourism has meet three indicators in the concept of community based tourism (CBT), including;community participation in the development of halal tourism in Pantai Rindu starting from planning, decision making, and implementation; economic benefits in the development of Pantai Rindu tourism felt by the local community, UMKM sellers, parking attendants, and also employees; and finally, cultural maintenance in tourism development is also maintained and helps preserve traditions that have been passed down from generation to generation, such as routine of religious studies (yasinan) every Thursday night which is carried out by the management and invites employees, parking attendants, UMKM sellers, and several local people, as well as earlier operational closing hours on Thursday due to the cultural community of the local people who carry out yasinan every Thursday.

Keywords: *Community Based Tourism* (CBT), Tourism, Halal Tourism

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini diketahui sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia, menurut data Badan Pengawas Statistik (BPS) pada tahun 2024 jumlah penduduk muslim terbesar sebanyak 245,93 juta jiwa, jumlah ini setara dengan 87,08 % dari total populasi di Indonesia maka sudah sepatutnya sektor pariwisata melihat hal ini sebagai bentuk peluang pasar baru yang cukup potensial. Pariwisata adalah sektor unggulan yang menjadi perhatian Pemerintah Indonesia saat ini. Peningkatan destinasi dan investasi pariwisata menjadikan sektor pariwisata sebagai faktor kunci dalam pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha, dan infrastruktur.

Hal ini membuat sektor pariwisata semakin penting perannya dalam ikut menjalankan roda pembangunan Indonesia. Indonesia dikenal mempunyai keindahan alam, kebudayaan, adat istiadat. Hal ini dapat digunakan sebagai modal utama untuk mengembangkan sektor pariwisata. Oleh karenanya dapat membuat masyarakat disekitar ikut berpartisipasi sehingga meningkatkan potensi di daerah yang ada wisatanya, untuk itu pemerintah semakin giat menggarap potensi-potensi pariwisata yang ada di seluruh Indonesia.

Partisipasi masyarakat merupakan syarat penting dalam pelaksanaan pembangunan karena pembangunan yang tidak melibatkan masyarakat akan cenderung memarginalkan masyarakat itu sendiri. Salah satu contoh bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata adalah berjualan di sekitar tempat wisata, turut menjaga keamanan sekitar tempat wisata, dan lain sebagainya. Keterlibatan atau partisipasi masyarakat lokal menjadi penting termasuk dalam kaitannya dengan upaya keberlangsungan pariwisata itu sendiri yang mencakup perlindungan terhadap lingkungan maupun manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat. pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Adapun macam-macam wisata salah satunya yaitu wisata halal. Wisata halal merupakan pariwisata yang lebih mengedepankan nilai-nilai syariah pada setiap kegiatan yang dilaksanakannya. Bagi para pelaku usaha istilah wisata halal secara definisi masih terasa asing. Hal ini tentu perlu adanya adanya sosialisasi kepada masyarakat agar pengembangan wisata halal di negeri kita terus berlanjut dan semakin maju setiap tahunnya. Seperti yang dilakukan pemerintah untuk terus berinovasi dalam memajukan wisata halal di Indonesia. Menurut gubernur Jawa Timur Ibu Khofifah Indar Parawansa telah menyiapkan kawasan Islami yang terintegrasi di kaki jembatan Suramadu yaitu *Islamic Science Park*.

Rencana pengembangan wisata halal di sekitar jembatan Suramadu dengan membangun *Islamic Science Park* pun telah disetujui oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian dan Menteri Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat. Ibu Khofifah juga menyambut baik atas usulan supaya ada area di Madura untuk ditetapkan sebagai Kawasan Industri Halal (KIH) dan percepatan pembangunan Indonesia *Islamic Science Park*, beliau berharap Madura bisa diberi kesempatan dalam perkembangan industri halal sehingga dapat memberikan manfaat bagi ekonomi bagi masyarakat Madura. Hal ini menunjukkan bahwa adanya dukungan positif dari pemerintah untuk pembangunan wisata halal di Madura, dan tentunya akan memudahkan masyarakat sekitar yang ingin berpartisipasi dalam pengembangan wisata halal. Untuk bisa mengembangkan wisata halal di Madura perlu adanya partisipasi dari masyarakat lokal dalam proses pembangunan.

Bangkalan merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Pulau Madura di Ujung Barat yang berbatasan dengan selat madura serta menjadi penghubung antara pulau Madura dengan Surabaya melalui jembatan Suramadu dan juga melalui kapal yang berada di pelabuhan Kamal. Hal ini yang menjadikan Bangkalan sebagai gerbang masuk awal wisatawan ke pulau Madura. Menurut BPWS (Badan Pengembangan Wisata Suramadu) dipulau Madura memiliki peluang yang terbuka sebagai daerah pariwisata halal. Objek wisata yang ada di kabupaten Bangkalan pada tahun 2023 tercatat sebanyak 25 objek wisata yang di dalamnya terdiri dari wisata alam, hiburan, religi dan halal. Jumlah wisatawan tahun 2023 mencapai lebih dari 3,3 juta orang, yang beberapa diantaranya juga terdapat wisatawan mancanegara. Dari data tersebut belum adanya identifikasi pemetaan wisata secara statistik, mengakibatkan tidak bisa mengetahui secara pasti jumlah pembagian jenis wisatanya yang ada di Bangkalan. Akan tetapi pengembangan di sektor pariwisata saat ini terus dilakukan supaya bisa membangun wisata yang lebih baik lagi nantinya.

Pantai Rindu terletak di pesisir selatan Bangkalan, dimana lokasinya sangat dekat dengan area yang akan dijadikan *Islamic Science Park*. Hal ini bisa membantu pemerintah yang akan membangun

Kawasan Industri Halal di Madura. Pengembangan yang dilakukan oleh Pariwisata Pantai Rindu tidak lepas kaitannya dengan partisipasi masyarakat sekitar, dikarenakan lokasi wisata yang dekat dengan pemukiman rumah warga. Hal ini bisa menjadi peluang bagi masyarakat lokal untuk mengembangkan potensi wisata halal di daerahnya dan juga bisa menjadi peluang untuk meningkatkan perekonomian lokal mereka. Pengembangan wisata yang dilakukan mencakup segala aspek, mulai dari pengelolaan, pelayanan, dan yang lainnya. Meskipun potensi yang dimiliki Pantai Rindu cukup besar untuk dijadikan pariwisata halal, namun dalam pengembangannya masih disesuaikan dengan indikator-indikator wisata halal. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan mereka terkait wisata halal, sehingga diperlukan adanya sosialisasi terkait wisata halal agar pengembangan wisata sesuai dengan indikator dari wisata halal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah metode dari sebuah riset yang bersifat deskriptif serta cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses pada penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan sebuah hasil penelitian. Penelitian dengan metode kualitatif tidak menggunakan statistik, akan tetapi melalui analisis dan pengumpulan data data terkait yang kemudian di interpretasikan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yang mana peneliti akan turun langsung ke lapangan, dan juga akan terlibat dengan masyarakat yang merasakan apa yang dirasakan sekaligus memperoleh pandangan yang lebih lengkap terkait situasi sekitar. Penelitian ini merupakan penelitian langsung yang dilakukan langsung turun ke objek penelitian, tempatnya di Pantai Rindu Kec. Labang – Kab. Bangkalan – Jawa Timur. Peneliti mengumpulkan data – data yang dibutuhkan menggunakan tiga metode yang pertama observasi, salah satu langkah untuk mengumpulkan data dengan cara turun langsung ke lapangan guna mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti akan mendatangi langsung objek penelitian yaitu di Pantai Rindu Bangkalan. Metode yang kedua yaitu wawancara, merupakan obrolan tanya jawab dengan topik tertentu. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara secara langsung terhadap pengelola dari wisata Pantai Rindu. Metode yang ketiga yaitu dokumentasi, berupa foto, rekaman, dokumen data terdahulu.

Setelah semua data terkumpul, tahapan selanjutnya adalah analisis data. Setelah semua data terkumpul peneliti merangkum serta mengelompokkan data mana yang diperlukan untuk penelitian ini. Hasil data dari observasi, wawancara dan dokumentasi nantinya diolah oleh peneliti dalam bentuk uraian deskriptif kualitatif. Uraian tersebut guna menjelaskan secara rinci kepada pembaca mengenai *community based tourism* dalam pengembangan wisata halal di Pantai Rindu Bangkalan.

HASIL PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Pantai Rindu merupakan wisata yang menyerupai cafe yang dibangun di pesisir selatan Kabupaten Bangkalan dengan menggunakan kayu jati yang menyuguhkan pemandangan laut dan Jembatan Suramadu sehingga sangat cocok untuk wisatawan yang ingin sekedar berkumpul dengan keluarga, teman atau pasangan. Wisata Pantai Rindu bertempat di Jl. Raya Sukolilo, Polasari, Sukolilo Barat, Labang, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Bagi para wisatawan yang ingin datang berkunjung ke tempat wisata jarak yang ditempuh kurang lebih sekitar 1km dari jembatan Suramadu untuk menuju ke lokasi wisata, sedangkan jika dari kota kabupaten Bangkalan menuju ke lokasi jaraknya sekitar 18km.

Tidak ada tiket masuk akan tetapi wisatawan diharapkan membayar biaya parkir kendaraan dan memesan makanan atau minuman yang ada di loket pintu masuk. Harga biaya parkir kendaraan motor yaitu Rp.5000 sedangkan untuk kendaraan mobil Rp.10.000 saja. Bangunan wisata dibagi menjadi dua, di sebelah kiri dan sebelah kanan. Bangunan sebelah kanan terdapat beberapa meja dan kursi untuk bersantai dan yang baru terdapat beberapa spot foto yang indah dan menarik serta terdapat lima spot foto yang menarik. Diantara bangunan sebelah kanan dan kiri ada arena baru yaitu tempat untuk

lesehan, dan cocok untuk para wisatawan yang ingin duduk selanjoran dengan nyaman setelah perjalanan menuju tempat wisata. Bangunan sebelah kiri bertema semioutdoor dengan desain yang berbeda dan lebih estetik. Terdapat lima spot foto juga di bangunan sebelah kiri yang berbeda dan menarik para wisatawan.



Gambar 1. Pantai Rindu

Spot foto baik yang ada di bangunan sebelah kanan maupun kiri dikenai biaya masuk sebesar Rp.25.000,- rupiah untuk setiap orang dan gratis untuk anak kecil usia dibawah 5 tahun. Disana juga terdapat jasa fotografer yang bisa dimanfaatkan para wisatawan untuk mengabadikan moment mereka. Wisatawan yang ingin memakai jasa fotografer cukup membayar Rp. 3.000,- rupiah per fotonya. Jam operasioanal Pantai rindu buka pukul 10.00

WIB sampai dengan pukul 22.00 WIB. Terdapat kamar mandi yang terpisah antara laki-laki dan perempuan serta bagi wisatawan muslim tidak perlu khawatir karna tersedia tepat ibadah musholla laki-laki dan perempuan, ada kamar mandi dan beberapa umkm yang berjualan di sekitar pantai rindu.

Analisi Pengembangan Wisata

Dalam upaya pengembangan wisata yang lebih baik diperlukan adanya hal-hal yang bisa dijadikan sebagai acuan. Berhasilnya destinasi yang berkembang menjadi daerah tujuan wisata (DTW) bergantung kepada lima faktor berikut diantaranya yaitu:

- a. Objek dan Daya Tarik Wisata (*Atraksi*), pengembangan wisata bisa dilihat dari objek wisatanya, dibedakan menjadi dua yaitu yang pertama dari segi tempat ; seperti iklim yang baik, pemandangan yang indah atau tempat – tempat bersejarah. Kedua dari segi kejadian atau peristiwa; kongres, pameran atau peristiwa-peristiwa, olahraga festival dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di lapangan daya tarik objek wisata Pantai Rindu yang utama adalah fenomena alam atau pemandangan yang indah yaitu pemandangan selat madura dan jembatan Suramadu yang di dukung dengan daya tarik tambahan yakni adanya lokasi untuk bersantai serta destinasi berupa perahu yang dapat dimanfaatkan wisatawan untuk berkeliling di bawah jembatan Suramadu.
- b. Pengembangan destinasi yang berhasil menjadi daerah tujuan wisata juga dilihat dari kemudahan aksesnya karena suatu objek wisata tidak akan dikunjungi apabila aksesibilitasnya menuju objek wisata tersebut sulit dijangkau Pantai Rindu dari jembatan Suramadu kurang lebih sekitar 1 km atau hanya membutuhkan waktu 10 menit saja. Sedangkan jika dari bangkalan kota jaraknya lebih jauh daripada wisatawan yang melewati jembatan Suramadu. Jalan untuk menuju tempat wisata juga nyaman dan mudah karena jalannya yang sudah beraspal dan lokasinya yang strategis berada di pinggir jalan raya, sehingga memudahkan wisatawan yang ingin datang berkunjung. Akan tetapi angkutan umum masih agak susah, karena tidak tersedia angkutan umum yang bisa langsung mengantar wisatawan menuju ke lokasi wisata.
- c. Amenitas (*Amenities*) merupakan tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung aktivitas kepariwisataan seperti tempat penginapan, restoran, hiburan, transportasi lokal yang memungkinkan wisatawan bepergian ke tempat itu serta alat – alat komunitas lainnya. Dari

hasil penelitian di lapangan ditemukan bahwa tidak ada tempat penginapan di area wisata, wisatawan yang datang berkunjung rata-rata hanya datang untuk menikmati keindahan pemandangan alam dan tidak ada yang bermalam.

- d. Fasilitas Pendukung (*Ancillary Services*) yaitu tersedianya fasilitas yang mendukung wisatawan seperti; bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit. Lokasi Pantai Rindu dekat dengan bank atau atm jadi memudahkan wisatawan yang ingin mengambil uang tunai untuk keperluan mereka. Lokasi bank dan rumah sakit berjarak 0,5 km dari wisata Pantai Rindu.
- e. Kelembagaan (*Institutions*) merupakan keberadaan dan peran masing –masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk juga masyarakat setempat yang menjadi tuan rumah. Berdasarkan pengamatan di lapangan belum terbentuknya kelembagaan secara struktur, akan tetapi masyarakat disana memiliki solidaritas yang tinggi dan rasa tanggung jawab dalam menjaga lingkungan sehingga mereka selalu mendukung terhadap pengembang wisata baik melalui tenaga maupun ide, gagasan.

Pengembangan Wisata Halal Pantai Rindu Pesisir Selatan Bangkalan

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan wakil ketua pengelola wisata Pantai Rindu tentang wisata halal dengan standar GMTI (*Global Muslim Travel Index*) pada destinasi wisata halal kabupaten bangkalan dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Pengembangan wisata halal dilihat dari *Accessibility* atau kemudahan akses

Yaitu kemudahan bagi para wisatawan untuk menuju ke lokasi wisata. Beberapa hal yang menjadi tolak ukur dalam aspek *accessibility* seperti objek wisata yang mudah dijangkau, akses transportasi yang mudah untuk dilalui dan adanya transportasi yang memadai untuk menuju tempat wisata. Dari hasil observasi Medan perjalanan yang dilalui para wisatawan untuk menuju ke lokasi termasuk mudah dan nyaman karena jalannya yang sudah beraspal semua. Jarak untuk ke lokasi dari jembatan Suramadu hanya 1 km lebih dekat daripada jarak untuk ke lokasi dari Bangkalan kota yang lebih jauh. Akan tetapi di wisata Pantai Rindu memang tidak tersedia fasilitas untuk menuju ke tempat wisata, tidak ada angkutan umum untuk menuju ke lokasi wisata.

- b. Pengembangan wisata halal dilihat dari *Communication* atau komunikasi

Di era saat ini dimana segala sesuatu menggunakan digital atau elektronik, sehingga memudahkan semua orang untuk komunikasi, dalam komunikasi merupakan hal terpenting dalam pengembangan segala hal. Wisata Pantai Rindu menggunakan strateginya komunikasi pemasarannya dengan media digital promosi online seperti; Tiktok, Whatsapp, Instagram dan lain sebagainya yang merupakan cara efektif dan efisiensi dalam mengkomunikasikan produk pariwisata. Selain dengan promosi digital pengembangan wisata halal yang dilakukan oleh masyarakat sekitar yakni bisa berinteraksi dengan bahasa kesatuan yaitu bahasa indonesia, karena tidak semua wisatawan yang datang mengunjungi destinasi merupakan orang madura ada yang dari luar pulau Madura, dan ada yang tidak bisa berbahasa Madura. Jadi hal ini tentu memudahkan para wisatawan untuk berinteraksi saat ada di tempat wisata. Akan tetapi disana tidak tersedia jasa *tour guide* karena memang lokasinya yang mudah untuk dijelajahi dan lokasi wisata yang lebih mirip seperti kafe sehingga tidak memerlukan adanya *tour guide*.

- c. Pengembangan wisata halal dengan indikator *environment* atau lingkungan.

Ada beberapa hal yang meliputi indikator *environment* diantaranya yaitu, terkait *safety* atau keamanan bagi para wisatawan sehingga mereka merasa tenang dan aman saat mengunjungi suatu destinasi wisata, adapun penyediaan Wi-Fi atau internet, dan juga lingkungan tempat wisata yang bersih. Dimana di Madura sendiri termasuk lingkungan yang masih kental dengan budayanya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa indikator lingkungan sangat mendukung dalam pengembangan wisata halal di bangkalan. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa wisata Pantai Rindu sudah memenuhi kriteria pengembangan wisata halal indikator *environment* karena terpenuhinya beberapa hal penting di dalamnya seperti, adanya keamanan bagi para wisatawan, lingkungan yang bersih, dan masyarakat lokal yang masih kental budayanya dengan nilai-nilai keislaman

- d. Pengembangan wisata halal adalah *service* atau layanan.

Penyediaan layanan disini mencakup terjaminnya makanan dan minuman yang halal di tempat wisata, dan fasilitas untuk beribadah. Bagi wisata Pantai Rindu memberikan layanan

kepada para wisatawan merupakan hal yang utama bagi perusahaan untuk membangun hubungan kuat dengan pelanggan. Dari hasil observasi peneliti diatas dapat dilihat bahwa wisata Pantai Rindu hampir memenuhi kriteria dalam pengembangan wisata halal indikator *service*, akan tetapi terdapat kekurangan dalam indikator ini yakni belum adanya sertifikat halal terkait makanan dan minuman disana meskipun pengelola memberikan jaminan terhadap makanan dan minuman yang ada disana tetapi hal tersebut belum mencakup indikator dari wisata halal. Adanya sertifikat halal akan membuat wisatawan muslim yang datang mengunjungi akan merasa lebih aman dan nyaman

Community Based Tourism (CBT) Dalam Pengembangan Pariwisata Halal di Pantai Rindu Kabupaten Bangkalan

Partisipasi masyarakat yang ada di sekitar wisata Pantai Rindu dalam membantu mengembangkan wisata bisa dilihat melalui beberapa indikator yang melibatkan aspek partisipasi masyarakat dan kontribusi masyarakat dalam meningkatkan pengembangan wisata, serta bisa memperkuat potensi wisata di daerahnya, beberapa aspek tersebut yakni :

Partisipasi Masyarakat Lokal

a. Partisipasi Dalam Perencanaan

Masyarakat lokal ikut berpartisipasi dalam proses perencanaan pengembangan wisata. Dalam hal ini mereka turut berpartisipasi dengan memberikan ide dan juga pendapat yang mereka miliki dalam forum musyawarah, bentuk partisipasi mereka dalam tahapan perencanaan pada forum musyawarah adalah kehadiran saat adanya musyawarah dan turut memberikan masukan dan saran untuk pengembangan wisata Pantai Rindu. Adapun yang Bapak Ajib sampaikan terkait sub fokus penelitian :

“...Kalau partisipasi masyarakat tentu sangat penting perannya mbak, karena tempat wisata kita ini kan lokasinya di desa dan bersinggungan langsung dengan masyarakat, jadi sangat diperlukan supaya kita kompak untuk membangun ekonomi yang lebih baik tapi di sektor pariwisata. Mulai dari awal sampai pada pelaksanaannya kita libatkan masyarakat dalam proses pengembangan wisata ini...”

Hal ini didukung oleh pernyataan yang di sampaikan Bapak Ahmad selaku masyarakat lokal yaitu :

“...Masyarakat disini selalu dilibatkan dalam setiap prosesnya itu mbak. Dalam segala hal malah, karna yang kerja disini juga termasuk orang sekitar sini juga mbak. Kami selalu dilibatkan dalam hal ide-ide, pendapat, dan juga tenaga. Biasanya ada diskusi antara pengelola dengan masyarakat kalau ada aturan atau inovasibaru terkait pengelolaan wisata. Dan itu juga termasuk hal yang penting sih mbak, karena untuk menyesuaikan juga dengan budaya atau aturan yang sudah ada sebelumnya disini...”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan melalui wawancara menunjukkan bahwa masyarakat lokal sekitar wisata Pantai Rindu turut berpartisipasi dalam proses tahapan perencanaan pengembangan wisata Pantai Rindu dengan memberikan masukan berupa pendapat, dan ide – ide saat diadakan musyawarah bersama. Aktifnya masyarakat dalam keterlibatan berpartisipasi dapat dilihat saat musyawarah yang turut memberikan masukan dan saran. Keterlibatan masyarakat bisa dibilang sangat baik dalam partisipasi pengembangan wisata

b. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Masyarakat lokal sekitar wisata Pantai Rindu juga dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Partisipasi dalam pengambilan keputusan yang mereka berikan berupa kehadirannya dalam forum diskusi atau musyawarah . Keputusan tersebut diambil dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat nantinya. Partisipasi ini sangat penting guna memastikan keputusan yang diambil guna tercapainya pembangunan desa yang maksimal dan lebih baik. Seperti yang disampaikan oleh ibu Fitri :

“...Betul mbak, masyarakat disini selalu dilibatkan dalam setiap proses pengembangan wisata pantai rindu. Kalo ada apa-apa mesti dikomunikasikan dulu, terkait aturan atau apapun

yang berhubungan dengan pantai rindu akan dimusyawarah kan dahulu. Dan menurut saya memang penting sih itu untuk kelancaran bersama...”

Dari hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa masyarakat merupakan bagian yang penting dalam proses pengambilan keputusan, dan hal itu dibuktikan dengan terlibatnya masyarakat sekitar. Terlibatnya masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan terlihat dari kehadiran mereka saat ada forum diskusi, mereka ikut mendengar kan dan juga memberikan pendapat yang merek miliki sebelum nantinya di tetapkan untuk keputusan bersama. Dengan demikian partisipasi masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan dapat memastikan bahwa keputusan yang diambil dapat mendukung pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat lokal di sekitar Pantai Rindu berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan karena itu termasuk dalam bagian yang penting dalam prose pengembangan pariwisata. Hal ini dapat dilihat dari terbukanya masyarakat lokal dalam forum musyawarah untuk menyuarakan pendapatnya danmendengarkan aspirasi satu sama lainnya, sehingga menghasilkan kebijakan yang lebih berorientasi pada kebutuhan masyarakat setempat.

c. Keterlibatan dalam pembangunan objek wisata

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan objek wisata merupakan bentuk implementasi dari partisipasi perencanaan dan partisipasi pengambilan keputusan sebelumnya. Hasil yang diperoleh dari musyawarah tersebut diwujudkan dalam partisipasi pembangunan objek wisata. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan yakni, mengambil perannya dengan membantu pembangunan perawatan objek wisata, agar wisatawan yang datang berkunjung merasa semakin nyaman dan menambah minat wisatawan untuk datang berkunjung ke wisata Pantai Rindu. Selain itu, pembangunan bisa dilakukan di bidang kuliner lokal. Adapun yang di sampaikan oleh Bapak Ajib wakil pengelola Pantai Rindu Bangkalan:

“...Untuk mengembangkan wisata Pantai Rindu masyarakat lokal aktif dalam pembangunan pariwisata, mereka turut membantu dengan usahanya masing-masing. Nah salah satu contoh ini mbak, diperlukan adanya perawatan bangunan objek wisata, karna bahan utama yang dipakai untuk membangun wisata dari kayu dan itu setiap hari terkena air laut, kalo tidak sambil dilakukan perawatan bangunan akan cepat rusak dan roboh. Dan untuk perawatan bangunan tersebut kami jelas melibatkan masyarakat dalam segi tenaga. Dan mereka berbondong-bondong untuk aktif berpartisipasi membangun wisata...”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat lokal aktif dalam keterlibatannya di pembangunan wisata, mereka menunjukkan dengan berbagai cara, ada yang melakukan pembangunan melalui bidang kuliner, ada yang turut membantu dalam pembangun perawatan wisata Pantai Rindu itu sendiri, hal tersebut tentunya mendorong kemajuan dalam pengembangan destinasi wisata secara berkelanjutan dan juga memberikan pengaruh positif unruk perkembangnya.

Berikut hasil wawancara dengan pelaku usaha di wisata Pantai Rindu yang menyatakan bahwa :

“...Iyah mbak, masyarakat disini antusias dengan adanya pengembangan wisata, kami terlibat dalam bidang kuliner, jadi kami memanfaatkan kuliner lokal untuk bisa memuaskan dan memberikan pengalaman yang berbeda dari yang lain...”

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa masyarakat lokal di sekita wisata Pantai Rindu turut membantu dan terlibat aktif dalam pembangun objek wisata ada yang melihat peluang pengembangan wisata di bidang kuliner dan ada yang aktif berpartisipasi dalam pembangunan perawatan objek wisata, mereka berbondong-bondong membantu melalui tenaga mereka. Hal ini sudah menunjukkan adanya inisiatif dari masyarakat sekita untuk bisa memanfaatkan sumber daya yang ada guna meningkatkan potensi pariwisata di daerah mereka.

Manfaat ekonomi masyarakat lokal di dalam pengembangan destinasi wisata Pantai Rindu Kabupaten Bangkalan

Salah satu tujuan utama dari dikembangkannya ekonomi lokal yakni supaya terciptanya pertumbuhan ekonomi yang maksimal dan berkelanjutan serta bisa membuka peluang lapangan pekerjaan melalui destinasi wisata di suatu daerah. Pengembangan destinasi wisata di Pantai Rindu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal mulai dari peningkatan pendapatan, sampai terciptanya lapangan kerja. Terciptanya lapangan kerja disini tentu memberikan dampak yang sangat positif karena selain bisa untuk menambah pendapatan masyarakat lokal tapi, juga mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Bapak Ahmad selaku masyarakat lokal di Pantai Rindu yaitu :

“...Tentu adanya wisata pantai rindu ini membawa manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar mbak. Orang-orang yang sebelumnya ga kerja, sekarang jadi punya pekerjaan, ibu rumah tangga yang biasanya cuma ada di rumah sekarang bisa membantu menambah pemasukan, ada yang jadi tukang parkir, ada yang bekerja sebagai karyawan dan ada juga yang buka usaha di sekitar tempat wisata. Dan ini sangat membantu dalam meningkatkan ekonomi lokal masyarakat di sekitar wisata...”

Hasil observasi yang dilakukan oleh penelliti terhadap manfaat ekonomi masyarakat lokal dalam pengembangan wisata Pantai rindu menunjukkan bahwa masyarakat lokal memperoleh manfaat ekonomi melalui terciptanya lapangan pekerjaan. Hampir semua karyawan yang ada pada wisata tersebut merupakan masyarakat sekitar. Tentunya hal ini sangat membantu dalam pertumbuhan ekonomi lokal di desa tersebut, dimana jumlah pendapat yang mereka miliki meningkat dari sebelumnya. Selain melalui terciptanya lapangan pekerjaan masyarakat lokal di wisata Pantai Rindu memperoleh manfaat ekonomi melalui pembukaan usaha warung dengan memanfaatkan kuliner lokal sebagai daya tarik wisatawan. Mereka bisa mempromosikan produk kuliner yang mereka punya secara langsung dengan membuka warung di sekitar tempat wisata itu bis juga dengan menitipkan menu pada wisata Pantai Rindu sesuai dengan kesepakatan yang mereka putuskan, dengan demikian hal tersebut merupakan peluang bagi masyarakat lokal untuk bisa meningkatkan pendapatan mereka.

Pemeliharaan budaya dalam pengembangan destinasi wisata Pantai Rindu Kabupaten Bangkalan

Produk kebudayaan merupakan hasil karya manusia yang mencerminkan nilai-nilai budaya suatu masyarakat. Produk kebudayaan tidak hanya terkait benda bergerak tetapi juga bisa benda yang bergerak akan tetapi memiliki nilai sejarah, ilmu pengetahuan dan juga keindahan. Produk budaya ini juga perlu adanya pemeliharaan agar nantinya bisa diperkenalkan kepada wisatawan sebagai penambah wawasan yang baru, ciri khas suatu daerah dan warisan kepada generasi selanjutnya. Semua tempat wisata mempunyai budaya dan ciri khas masing-masing. Budaya yang ada di tempat wisata bisa berupa adanya sarana untuk pembangunan galeri produk kebudayaan seperti kerajinan tangan masyarakat setempat, dari galeri tersebut bisa dijadikan sebagai tempat belajar masyarakat lokal dan wisatawan yang mau belajar. Adapun yang disampaikan oleh Bapak Ajib selaku wakil pengelola Pantai Rindu Bangkalan yaitu :

“...Dulu disini memang sempat ada satu stan yang berjualan terkait kerajinan khas madura, tetapi sekarang sudah tidak ada karena saat itu bersamaan dengan covid mungkin yang menjual ada masalah ekonomi jadinya memilih untuk gulung tikar, dan belum ada yang menggantikan sampai saat ini...”

Berdasarkan wawancara diatas bisa dilihat bahwa masyarakat lokal kurang adanya partisipasi dalam pemeliharaan budaya melalui kerajinan lokal. Hal ini bisa dikarenakan kurangnya kesadaran dan sosialisasi terkait pemeliharaan budaya lokal kepada masyarakat. Padahal jika pemeliharaan budaya tersebut terus dijalankan bisa menjadi sumber pemasukan tahapan. Pemeliharaan budaya selalui melalui kerajinan lokal, bisa dilakukan melalui pelestarian tradisi yang sudah ada. budaya tidak selalu berbentuk suatu benda tapi tradisi juga merupakan salah satu bagian dari budaya. Pemeliharaan tradisi bertujuan untuk memelihara apa yang sudah menjadi kebiasaan secara turun-menurun. Tradisi bisa berupa cara, metode atau gaya yang khas dan unik. Seperti yang disampaikan Ibu Luluk selaku pelaku UMKM di Pantai Rindu Bangkalan.

“... kita setiap hari kamis malam jumat tutup lebih awal dikarenakan biasanya ada rutinan yasinan dan istighosah di beberapa rumah. Jadi, supaya tidak mengganggu aturan yang sudah berlaku sebelumnya dan ikut memelihara tradisi. Dan setiap hari kamis malam jumat biasanya owner dari wisata Pantai Rindu mengajak semua karyawan, tukang parkir, pelaku usaha dan masyarakat sekitar untuk mengadakan pengajian(yasinan) sebelum pulang...”

Hasil observasi pemeliharaan budaya dalam pengembangan wisata di Pantai Rindu menunjukkan bahwa masyarakat lokal selalu berpartisipasi dalam segala hal, termasuk dalam pemeliharaan kebudayaan. Mereka tetap menjaga dan melestarikan tradisi yang sudah turun – temurun. Rutinitas membaca yasin setiap hari kamis malam jumat tetap terlaksana dengan nyaman dan aman. Hal ini juga membuktikan bahwa masyarakat lokal masih menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Meski di Pantai Rindu belum ada pemeliharaan budaya terkait kerajinan lokal yang mana hal tersebut bisa digunakan sebagai sarana untuk memikat daya tarik para wisatawan, dan bisa dijual sebagai oleh-oleh khas daerah. Tetapi pemeliharaan budaya yang dilakukan masyarakat lokal sudah cukup baik dengan menjaga tradisi desa yang sudah ada sejak lama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan bahwa: Partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan wisata di Pantai Rindu Kabupaten Bangkalan melibatkan masyarakat dalam setiap hal mulai dari perencanaan, pengambilan keputusan, sampai pembangunannya. Manfaat ekonomi dalam pengembangan destinasi wisata Pantai Rindu juga diperoleh masyarakat lokal yang mendapat penghasilan tambahan dari adanya Pantai Rindu yang membuka peluang terbukanya lapangan pekerjaan dan beberapa masyarakat membuka usaha makanan dan minuman kuliner lokal. Pemeliharaan budaya dalam pengembangan destinasi wisata juga termasuk hal yang diperhatikan dengan upaya melestarikan tradisi yang sudah berjalan turun-menurun agar tidak punah atau pudah oleh waktu.

Adapun dalam pengembangan wisata halal di Pantai Rindu belum sepenuhnya memenuhi indikator dengan teori *Global Muslim Travel Indexs* (GMTI) yang mana di dalamnya terdapat beberapa indikator yaitu : *Accessiblity, communiction, environtment, service*. Terdapat beberapa indikator yang belum terpenuhi seperti belum adanya angkutan umum untuk menuju ke lokasi wisata dan belum adanya sertifikasi halal terhadap makanan dan minuman disana sehingga belum bisa sepenuhnya dikatakan bahwa wisata Pantai Rindu termasuk dalam wisata halal. Adapula indikator yang sudah terpenuhi seperti adanya akses yang mudah dilalui bagi para wisatawan untuk menuju tempat wisata, adanya promosi dengan menggunakan digital marketing, lingkungan yang bersih dan tersedianya tempat dan fasilitas untuk beribadah, serta keamanan dan kenyamanan saat berwisata. Hal ini bisa menjadi referensi atau acuan bagi pihak-pihak terkait yang ingin mengembangkan Pantai Rindu menjadi wisata halal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Diah Pahlev, Gita Barokah, *Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Tanjung Batu*, ed. by Miko Andi Wardana, 1st edn (INFES MEDIA, 2024)
- Ika Barokah S, R Andi Sularso, Tanti Handriana, *Manajemen Pemasaran Pariwisata Dan Indikator Pengukuran” Penerbit Samudra Biru*, ed. by M.M Prof. Dr. Isti Fadah, S.E., M.Si, Kristian Suhartadi Widi Nugraha, S.E., Cetakan Pe (Penerbit Samudra Biru, 2020)
- Rachmad Charty, dkk, *Akuntansi Pariwisata Dan Perhotelan*, ed. By CPFRA Muhammad Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak., Cetakan Pe (CV.AZKA PUSTAKA, 2024)
- I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, ed. by Fira Husaini (Anak Hebat Indonesia, 2020).
- A.Muri.Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, ed. by Suwito, 4th edn (Prenada Media Group, 2014).
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, ed. by Andul Rofiq (CV.Jakad Media Publishing, 2019).

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*, 2nd edn (Rineka Cipta, 2003)
- Ayuni Katri Kolengsusu, Daniel Antoni Sihasale, and Johan Riry, 'Peran Masyarakat Dalam Konservasi Mangrove Di Perairan Laut Desa Poka Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon', *Jurnal Pendidikan Geografi UNPATTI*, 3.April (2024), pp. 23–33.
- Edy Rismiyanto, 'Rismiyanto & Danangdjojo', V.1 (2015), pp. 46–64
- Erry Sukriah, 'Pertumbuhan Wisatawan Mancanegara', *Jurnal Manajemen Resort & Leisure*, 11.1 (2014), pp. 65–74
- Elsa, Dian Febriyani, Irmatul Hasanah, 'Analisis Faktor - Faktor Dalam Mengembangkan Pariwisata Halal Di Banten', *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan, Dan Kebudayaan*, 22.1 (2021)
- Gilang Widagdyo Kurniawan, 'Analisis Observasi Data Pantai Panda', *The Journal of Tauhidinomics*, 1.1 (2018), pp. 73–80.
- Hidayat, Medhy Aginta, and Iskandar Dzulkarnain, 'Pengembangan Infrastruktur Community Based Tourism(CBT) Wisata Halal Berbasis Ekowisata Bahari Di Pulau Gili Labak, Madura', *Abdimas Pariwisata*, 5.1 (2024), pp. 42–49,
- Kolengsusu, Ayuni Katri, Daniel Antoni Sihasale, and Johan Riry, 'Peran Masyarakat Dalam Konservasi Mangrove Di Perairan Laut Desa Poka Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon', *Jurnal Pendidikan Geografi UNPATTI*, 3.April (2024), pp. 23–33
- Masaulina Lina, Holis, Adiyono, 'Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Rindu Bangkalan (Studi Analisis Fatwa DSN-MUI Nomor 108 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah)', *Adiyono*, 6.2 (2024)
- Muh Zaini, 'Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Masyarakat Untuk', *Muslimpreneur Journal*, 1.2 (2021), pp. 94–102
- Nasrulloh, Nasrulloh, Elfira Maya Adiba, and Mohamad Nur Efendi, 'Pengembangan Potensi Pariwisata Halal Pesisir Bangkalan Madura: Identifikasi Peranan Bank Syariah', *Muslim Heritage*, 8.1 (2023)
- Rini Yuliandri I gusti ayu okta netrawati, 'Analisis Pembangunan Ekonomi Sektor Pariwisata, Di Desa Kuta Lombok', *Jurnal Riset Ekonomi*, 15.1 (2024), pp. 37–48.
- Sulistya, Muhamad Fauzan, 'Strategi Pelayanan Prima Dalam Peningkatan Kualitas Dan Produktivitas Kinerja Bellboy Di Hotel Horison Ultima Riss Yogyakarta', *Jurnal Nusantara (Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Perhotelan)*, 7.1 (2024)
- Triristina, Nensy, Yunita Rizki Pujiyanti, and Moch Mubarak Muharam, 'Penerapan Community Based Tourism (CBT) Berbasis Modal Sosial Dalam Pengembangan Objek Wisata Sumber Biru Wonomerto', *Jurnal EL-RİYASAH*, 13.1 (2022), p. 1,
- Ummi Rosyidah, Luluk Hanifah, and Lilis Suaibah, 'Strategi Pengembangan Pantai Sembilan Pulau Gili Genting Sumenep Sebagai Icon Pariwisata Halal Di Madura', *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 10.2 (2021).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Bangkalan, 2023 <https://www.komdigi.go.id/berita/berita-pemerintahan/detail/pemerintah-akan-bangun-islamic-science-park-di-kawasan-jembatan-suramadu> diakses pada 24 desember 2024
- Wawancara dengan Bapak Ajib, selaku wakil Pengelola Pantai Rindu Bangkalan, dilaksanakan pada 24 Desember 2024
- Wawancara dengan Ibu Fitri, selaku pelaku UMKM di Pantai Rindu Bangkalan, dilaksanakan pada 24 Desember 2024
- Wawancara dengan Ibu Luluk, selaku pelaku UMKM di Pantai Rindu Bangkalan, dilaksanakan pada 24 Desember 2024
- Wawancara dengan Bapak Ahmad, selaku masyarakat lokal di Pantai Rindu Bangkalan, dilaksanakan pada 24 Desember 2024